

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada kajian semantik membahas tentang gaya bahasa. Gaya bahasa merupakan suatu ciri bahasa dari sekelompok penulis bahasa, pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu, serta pemanfaatan kekayaan bahasa. Setiap gaya bahasa yang dimiliki oleh setiap pengarang pasti sangat berbeda, hal ini sangat sesuai dengan efek yang ingin ditimbulkan oleh pengarang sesuai dengan gaya bahasa yang disampaikan. Gaya bahasa juga merupakan cara seseorang untuk bisa mengungkapkan pikiran serta perasaannya melalui bahasa yang khas agar dapat memperoleh efek-efek tertentu sehingga apa yang dinyatakan menjadi pas dan memiliki arti yang jelas dan lugas. Gaya bahasa juga disebut dengan majas. Menurut Yamanashi (Bryantoro, 2020:128), terdapat tiga unsur dan batasan dalam mengklasifikasikan suatu ungkapan sehingga disebut dengan majas, yaitu adanya alasan hubungan perbandingan, objek yang diumpamakan serta adanya objek pengumpama. Menurut Kridalaksana (1982:49-50), ada tiga penjelasan mengenai istilah tentang gaya bahasa atau majas secara luas, yaitu pertama, pemanfaatan atas kekayaan bahasa yang dapat dilakukan oleh seseorang dalam bertutur dan juga menulis. Kedua, pemakaian ragam tertentu agar dapat memperoleh efek-efek tertentu. Ketiga, keseluruhan dari ciri-ciri bahasa oleh sekelompok penulis sastra.

Tujuan penggunaan majas dalam karya sastra adalah agar pembaca mendapatkan efek-efek yang bersifat emosional dengan menggunakan gaya bahasa, penjabaran serta imajinatif menjadi lebih segar dan sangat berkesan.

Majas juga terdiri dari arti kata, citra dan perumpamaan serta alegori dan simbol, sedangkan perumpamaan terdiri dari, metafora, simile, dan juga repetisi. Salah satu majas yang sering digunakan dalam sebuah lagu adalah majas simile.

Majas simile adalah gaya bahasa yang menyamakan suatu hal dengan hal yang lain dengan menggunakan kata-kata yang dapat menunjukkan kesamaan itu seperti, serupa, bagaikan, seperti, bak, seolah-olah, semisal dan ibarat. Simile sering disebut juga dengan majas perumpamaan, persamaan dan perbandingan yang dapat dicirikan dengan adanya sebuah ungkapan tertentu. Menurut Tarigan (Ghofur C.R, 2013:39), simile memiliki suatu kesamaan langsung seperti, menunjukkan sesuatu yang serupa. Menurut Seto (2002) simile adalah majas yang dapat membandingkan satu hal dengan hal lainnya dengan menggunakan kata-kata seperti, bagaikan dan sebagainya.

Simile dalam bahasa Jepang disebut dengan 直喩 (*Chokuyu*). *Chokuyu* menurut Kamimori (Reginald, 2018:103), adalah sebuah kalimat yang memakai kata perumpamaan sebagai frase penjelas. Menurut Arimitsu (Ariyantoro, 2020:37-38), menyatakan bahwa “直喩”とは、「のような」「みたいな」「のように」といった明示的マーカーを有する表現であり。 (*Chokuyu to wa (no youna) (mitaina) (noyouni) to itta meishiteki makaa o yuusuru hyougendeari*). Artinya, “simile” adalah ungkapan yang disertai kata penjelas seperti (*noyouna*), (*mitaina*), (*noyouni*), serta mendeskripsikan sesuatu dengan membandingkan suatu objek.

Majas simile ini banyak ditemukan dalam sebuah lagu, novel maupun puisi, tetapi untuk penelitian ini, peneliti mengambil di dalam sebuah lagu. Salah satu penulis lagu yang peneliti ambil adalah Seven Oops. Seven Oops merupakan

salah satu band yang sangat terkenal di Jepang, bahkan mereka juga sangat terkenal di luar Jepang, salah satunya adalah Indonesia. Seven Oops ini adalah sebuah band Jepang yang aliran musiknya bernuansa pop. Grup band ini dibentuk pada tahun 2004 bertempat di kota Okinawa. Mereka memulai debutnya pada tahun 2011 dengan *single 'Falling Love'* yang merupakan *soundtrack* di dalam film *High School Debut*. Saat ini Seven Oops berada di bawah perusahaan label rekaman EPIC Record Japan. Album '*Anippusu*' ini adalah album terbaik pertama mereka yang telah dirilis pada tahun 2016. *Tracklist* yang ada di dalam album ini terdiri dari sembilan lagu yang merupakan kumpulan dari *Original Sound Track* anime terkenal, seperti anime *Kindaichi Shounen no Jikenbo*, *Shigatsu wa Kimi no Uso*, *Naruto Shippuden*, *ReRe Hello* dan *Ao Haru Ride*.

Berdasarkan penjelasan album tersebut, ini salah satu faktor yang membuat peneliti tertarik untuk menjadikan album ini sebagai objek kajian dalam penelitian ini. Alasan peneliti mengambil album ini sebagai objek penelitian, karena peneliti ingin mendeskripsikan majas simile dalam sebuah lagu dan makna apa saja yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada para pendengar, sehingga hal ini bisa membentuk sebuah komunikasi antara pengarang dan pendengar seperti, pengarang sebagai pembuat atau pemberi pesan dan pendengar sebagai penerima pesan, karena pada saat ini banyak sekali pengarang membuat sebuah lagu, tetapi makna yang disampaikan tidak disebutkan secara jelas dan rinci.

Berikut contoh majas simile dalam lirik lagu *lovers* :

君は今涙流した
泣きじゃくる子供のように
Kimi wa ima namida nagashita
Nakijakuru kodomo noyouni

‘Sekarang kamu meneteskan air mata, seperti anak kecil yang terisak-isak’

(Lirik *Lovers*, 2016: bait 1)

Pada data (1) penggunaan majas simile yang terdapat dalam lirik di atas,

君は今涙流した、泣きじゃくる子供のように (*kimi wa ima namida nagashita, nakijakuru kodomo no you ni*) yang berarti ‘sekarang kamu meneteskan air mata, seperti anak kecil yang terisak-isak’. Penggunaan simile ditandai dengan kata perumpamaan, yaitu ように (*youni*) yang artinya ‘seperti’. Kata 涙 (*namida*) menurut Matsura (1994:693) berarti ‘air mata’. Kata 流した (*nagashita*) menurut Matsura (1994:683) berarti ‘meneteskan; mencururkan’, sedangkan kata 泣きじゃくる (*nakijakuru*) menurut Matsura (1994:690) berarti ‘terisak-isak’. Maksud dari kalimat ‘meneteskan air mata seperti anak kecil yang terisak-isak’ menggambarkan si penyair melihat sang kekasih sedang meneteskan air mata layaknya seperti anak kecil yang sedang menangis.

Simile pada contoh kalimat ini merupakan simile dengan bentuk tertutup karena adanya persamaan perincian mengenai sifat persamaan itu. Perincian pada lirik lagu data (1) yaitu, pada kata 泣きじゃくる子供のように (*nakijakuru kodomo noyouni*) ‘seperti anak kecil yang terisak-isak’ merupakan suatu perincian yang menjelaskan bahwasanya kekasihnya tersebut sedang menangis seperti anak kecil, menangis terisak-isak ini sama dengan menangis yang tersedu-sedu tetapi tidak mengeluarkan suara yang keras.

Makna yang terkandung pada data (1) adalah makna afektif. Pada kalimat ini perasaan yang dirasakan oleh penyair adalah sebuah kesedihan karena ia harus berpisah dengan kekasihnya, sehingga membuat kekasihnya menangis dan hal ini membekas dipikirannya dan juga ada hubungannya dengan perasaannya.

Dilihat dari analisis data di atas, disimpulkan bahwa 君は今涙流した泣きじゃくる子供のように (*kimi wa ima namida nagashita, nakijakuru kodomo no you ni*) yang memiliki arti 'sekarang kamu meneteskan air mata, seperti anak kecil yang terisak-isak' diklasifikasikan ke dalam majas simile dengan bentuk terbuka serta mengandung makna afektif.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti jenis majas simile apa saja yang terdapat dalam album *Anippusu* serta makna majas simile apa saja yang terkandung di dalam album tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang penelitian di atas, dapat diambil rumusan masalah yang akan peneliti teliti sebagai berikut:

1. Jenis majas simile apa saja yang terdapat di dalam album *Anippusu*?
2. Bagaimana makna majas simile yang terdapat di dalam album *Anippusu*?

1.3 Batasan Masalah

Melihat dari permasalahan di atas, peneliti merasa perlu memberi batasan masalah dalam penelitian ini. Hal ini bertujuan agar penelitian ini dilakukan secara terstruktur dan dapat memudahkan peneliti dalam melakukan

pembahasan. Penelitian hanya membahas salah satu dari gaya bahasa yaitu majas simile serta makna dalam majas simile apa saja yang terdapat di dalam album *Anippusu* karya Seven Oops.

1.4 Tujuan Penelitian

Setiap rumusan masalah, pasti ada tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian. Jadi penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan jenis majas simile apa saja yang terdapat dalam album *Anippusu*.
2. Mendeskripsikan makna majas simile yang terdapat dalam album *Anippusu*.

1.5 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian yang dilakukan, peneliti sangat berharap dapat mengetahui dan menemukan lebih lanjut mengenai majas simile dan makna yang terdapat pada album *Anippusu* karya Seven Oops. Peneliti juga berharap agar penelitian ini memberikan manfaat secara teoritis serta praktis.

Dalam segi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambahkan dalam bidang bahasa, khususnya mengenai majas simile dalam bahasa Jepang serta makna apa saja yang dapat diambil dalam sebuah lagu, sedangkan dari segi praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada peneliti selanjutnya dan dapat di pakai untuk menjadi sumber bagi pelajar Bahasa Jepang yang ingin mengetahui tentang majas simile di dalam sebuah lirik lagu.

1.6 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berguna untuk melihat perbedaan penelitian yang sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti teliti sekarang. Tinjauan pustaka juga berfungsi sebagai bahan referensi bagi peneliti untuk ke depannya.

Kajian mengenai majas sudah banyak diteliti, yang pertama penelitian dari Adrizal (2016) dengan judul *Simile dalam Novel Botchan Karya Natsume Souseki Tinjauan Semantik*. Penelitian ini kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode yang digunakan adalah metode padan. Pada penyajian hasil analisis data dituliskan menggunakan metode informal, serta teori simile yang digunakan adalah teori dari Gorys Keraf dan Masao Hirai. Hasil analisis dari penelitian ini yaitu, terdapat dua bentuk simile yaitu, simile terbuka dan simile tertutup. Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan sekarang adalah peneliti sebelumnya menggunakan sumber data novel sedangkan peneliti sekarang menggunakan sumber data lagu. Persamaannya dengan peneliti sekarang yaitu terdapat pada metode penelitian, teorinya dan objeknya.

Kedua, penelitian dari Fadila, dkk (2016) dengan judul *Penggunaan Simile dalam Novel Kitchen Karya Banana Yoshimoto*. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Pada penelitian ini, meneliti gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna, yakni gaya bahasa kiasan. Teori yang digunakan adalah teori Arimitsu, Koyasu dan Chaer. Data yang diteliti pada novel ini adalah berupa ungkapan suatu kalimat yang mengandung majas simile. Persamaannya dengan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas penggunaan majas simile, sedangkan perbedaannya dengan penelitian sekarang adalah terdapat pada sumber data, peneliti sebelumnya

menggunakan novel, sedangkan penelitian sekarang menggunakan lagu dan teori yang digunakan juga berbeda.

Ketiga, penelitian dari Melisa (2017) dengan judul Bentuk dan Makna Majas Perbandingan pada Lirik Lagu Kakihara Testuya. Majas ini terdapat di dalam lirik lagu Kakihara Tetsuya. Pada penelitian ini, terdapat majas metafora, majas metonimi dan majas personifikasi. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode analisis isi. Data yang digunakan adalah lirik yang mengandung majas. Hasil dari analisis ini yaitu, majas yang sering digunakan dalam lirik ini adalah majas metafora, kedua personifikasi, dan yang ketiga metonimi. Penelitian ini tidak jauh berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, bedanya adalah penelitian ini membahas tentang majas metafora, personifikasi dan metonimi, sedangkan penelitian sekarang membahas majas simile. Untuk persamaannya terdapat pada metode penelitian serta data yang digunakan sama-sama lagu.

Keempat, penelitian dari Hariono (2022) dengan judul Pemakaian Gaya Bahasa Lirik Lagu AKB48 pada Singel "*Tsubasa Wa Iranai*". Data yang digunakan adalah lirik lagu AKB48 yang ada dalam album "*tsubasa wa iranai*". Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan stilistika. Hasil dari analisisnya, yaitu gaya bahasa metafora, personifikasi, simile, hiperbola, litotes, paradoks, pertanyaan retorik, dan repetisi. Gaya bahasa yang sering digunakan adalah gaya bahasa metafora, personifikasi, dan simile. Persamaan dengan penelitian yang sekarang adalah membahas majas simile dan data yang digunakan sama-sama

lagu, sedangkan bedanya dengan penelitian yang sekarang adalah kajian yang dibahas semantik, sedangkan penelitian yang sebelumnya kajian stilistika.

Kelima, penelitian dari Fajar, dkk (2022) dengan judul Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu pada Album The Book Karya Yoasobi. Penelitian ini menganalisis penggunaan makna tersirat, gaya bahasa dan pesan lain yang terdapat pada ketiga lirik lagu tersebut. Tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui makna tersirat, gaya bahasa dan pesan lain yang terdapat pada ketiga lirik tersebut. Metode yang digunakan deskriptif analisis, pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data dari lirik lagu album The Book karya Yoasobi, buku dan artikel. Hasil penelitian pada ketiga lagu dari lirik lagu album The Book karya Yoasobi ini, yaitu ditemukan tiga jenis gaya bahasa terdiri dari metafora, simile, dan repetisi. Persamaannya dengan peneliti yang sekarang, yaitu membahas gaya bahasa simile dan datanya juga sama-sama lagu. Bedanya dengan penelitian yang sekarang adalah penelitian yang sekarang hanya membahas majas simile saja, sedangkan penelitian sebelumnya juga membahas gaya bahasa metafora dan repetisi.

1.7 Metode dan Teknik Penelitian

Metode adalah suatu hal yang sangat diperlukan dalam sebuah penelitian. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan penelitian kualitatif yang merupakan sebuah penelitian yang didapatkan dengan cara pemahaman. Metode penelitian ini terbagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap pengumpulan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian hasil analisis data.

1.7.1 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini diambil dari sebuah lagu dalam album karya Seven Oops, yaitu *Anippusu*. Metode yang digunakan adalah metode dasar simak, menurut Sudaryanto (1993:133), ada dua metode yang digunakan untuk menyediakan data secara umum yaitu metode simak, maksudnya adalah peneliti menyimak objek penelitian yang dilakukan dengan cara menyadap. Untuk mendapatkan data tersebut, peneliti menyadap penggunaan bahasa, pembicaraan seseorang atau beberapa orang. Dalam pengumpulan data, langkah awal yang dilakukan yaitu, mendengarkan semua lagu yang ada di dalam album *Anippusu* dan membaca ulang lirik lagu serta menerjemahkan sumber data secara keseluruhan. Teknik lanjutan yang peneliti gunakan yaitu teknik catat. Teknik ini dapat dilakukan dengan cara menjaring data dengan mencatat hasil penyimakan data-data penting dalam penelitian.

1.7.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menganalisis data. Peneliti menganalisis data dengan menggunakan metode padan. Dalam metode padan ini peneliti menggunakan teknik dasar dan teknik lanjutan, teknik dasar yang peneliti gunakan adalah teknik Pilah Unsur Penentu (PUP). Sedangkan untuk teknik lanjutan yang peneliti gunakan adalah Hubungan Banding Menyamakan (HBM), teknik ini dilakukan untuk mencari perbandingan atau kesamaan yang ada diantara hal yang dibandingkan. Data yang telah dikelompokkan serta sudah diinterpretasikan dibandingkan serta disamakan dengan majas simile yang diteliti.

1.7.3 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis

Penyajian hasil analisis ini bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan metode secara formal dan informal. Tetapi, hasil analisis data pada penelitian ini menggunakan metode informal, karena data yang disajikan memaparkan hal-hal yang berhubungan dengan suatu permasalahan yang ada pada penelitian ini, yaitu berupa majas simile serta makna yang ada di dalam album *Seven Oops* yaitu *Anippusu*.

1.8 Sistematika Penulisan

Adanya sistematika penulisan akan mempermudah untuk melakukan sebuah penelitian. Peneliti juga perlu menentukan sistematika penulisan yang baik. BAB I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode dan teknik penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II merupakan kerangka teori yang berisi penelitian terlebih dahulu dan penjelasan mengenai teori-teori yang mendukung penelitian tentang analisis majas simile dalam album *Anippusu* karya Seven Oops.

BAB III berisi hasil analisis dan pembahasan, dalam hasil analisis dan pembahasan ini dipaparkan pembahasan mengenai hasil analisis majas simile dalam album *Anippusu* karya Seven Oops. Selanjutnya BAB IV adalah BAB penutup yang berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang diperoleh dari analisis majas simile pada album *Anippusu* karya Seven Oops.

